BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan gerbang awal bagi putera-puteri bangsa untuk menuju kemajuan. Pendidikan dengan kualitas yang baik akan beriringan dengan baiknya pula kualitas bangsa tersebut. Untuk mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat, maka peran pendidikan di Indonesia sangatlah penting. Setiap individu dapat menumbuhkan perilaku, wawasan juga kemampuan pada dirinya karena pendidikan, hal ini yang menyebabkan pendidikan begitu penting. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Azhari (2013) yang menyatakan bahwa pembangunan bangsa dan negara serta perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia ditentukan oleh pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan yang penting. Peranan penting pendidikan diantaranya dapat membentuk sumber daya manusia yang cerdas, beriman, kreatif dan memiliki karaktek yang baik. sesuai yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 dan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003).

Pada akhir tahun 2019, terdapat virus baru yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China. Virus ini bernama Covid-19 (*Corona Virus Disease*), virus ini memiliki tingkat penyebaran yang cepat sehingga pada Maret 2020 ketika kasus pertama akibat Covid-19 ini pertama kalinya ditemukan di Indonesia, membuat pemerintah dan juga warga negara Indonesia panik. Covid-19 memiliki gejala dari yang ringan hingga berat dan dapat menyebabkan kematian. Covid-19 menyerang saluran pernapasan manusia. Penyebaran Covid-19 di dunia menyebabkan WHO menggolongkannya sebagai Pandemi.

Pemerintah mengambil tindakan tegas untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di Indonesia, salah satunya yaitu di sektor pendidikan, yang mana pada

17 Maret 2020 BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) mengeluarkan sebuah surat keputusan nomor 13A terkait penetapan status keadaan darurat bencana penyakit akibat Corona di Indonesia.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan sebagai upaya menghentikan penyebaran Covid-19 yaitu dengan memberikan himbauan pada masyarakat untuk memberi jarak ketika bertemu, tidak berkerumun, dan membatasi acara yang dapat menyebabkan perkumpulan orang. Kebijakan lainnya yang dikeluarkan pemerintah yaitu untuk melaksanakan pekerjaan dari rumah (*Work From Home*) seperti kegiatan sekolah dan kuliah yang turut dilaksanakan secara daring.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring adalah salah satu dampak Covid-19 pada sektor pendidikan. Nurhudaya (dalam Fahrudin, dkk, 2020) menjelaskan bahwa pendidikan harus mampu mengendalikan perubahan-perubahan yang terjadi akibat Covid-19, pendidikan harus dikaji dan adaptif serta mampu mengendalikan perubahan agar tidak menyimpang dari tujuan pendidikan. Agar pendidikan tetap berjalan pada kondisi pandemi, maka Kemendikbud (2020) mengeluarkan Surat Edaran tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Kegiatan pembelajaran secara tatap muka diberhentikan dan diganti dengan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *conferences* merupakan bagian isi dari surat edaran tersebut.

Dengan dikeluarkannya Surat Edaran Dirjen Dikti Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Satuan Pendidikan. Surat edaran tersebut berisi himbauan agar Kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota, Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Pimpinan Perguruan Tinggi, Kepala Sekolah di Seluruh Indonesia untuk melakukan langkah-langkah mencegah berkembangnya penyebaran Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan.

SMK Negeri 5 Bandung sebagai sekolah kejuruan menaati peraturan dan melakukan tindakan pencegahan dengan melaksanakan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk melindungi seluruh siswa, guru, dan juga staf dari infeksi atau penularan Virus Corona.

Pembelajaran daring mengharuskan murid-murid dan guru untuk tidak berinteraksi dalam pembelajaran secara langsung, sehingga alternatif yang digunakan pada saat pandemi ini adalah dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun aplikasi berupa konferensi video (*video conferences*).

Peserta didik diharuskan mengikuti sistem pembelajaran daring dan orangtua senantiasa mendampingi anak belajar dirumah dengan beban tugas yang banyak. Selain itu, pembelajaran jarak jauh yang sudah dilakukan oleh siswa selama lebih dari satu tahun menimbulkan banyak permasalahan. Permasalahan yang paling mendasar adalah pada diri siswa sendiri dimana siswa mengeluhkan kejenuhan selama proses pembelajaran jarak jauh ini. Menurut Sutarjo, dkk (2014) mengemukakan bahwa kejenuhan belajar adalah tidak ada kemauan untuk belajar, prestasi yang menurun, dan tingkat motivasi belajar menurun merupakan suatu masalah yang dialami siswa ketika siswa mengalami kejenuhan belajar.

Perasaan bosan dan jenuh tidak dapat dipungkiri sebab pembelajaran yang diberikan oleh guru menggunakan metode yang tidak bervariasi, karena pembelajaran daring yang dilakukan oleh beberapa sekolah cenderung hanya memberikan instruksi tugas pada siswa agar mengerjakannya tepat waktu, hal ini tentu membuat peserta didik menjadi tertekan. Seperti penuturan salah seorang siswa SMA 16 Kota Padang dikutip dari Jatira, & S. Neviyarni (2021) ia mengatakan bahwa “Tugas selalu diberikan pada setiap pertemuan dan pelajaran, karena banyaknya tugas yang diberikan membuat sering telat makan sehingga kepala menjadi pusing, banyak *deadline* tugas sehingga emosi tidak stabil dan lebih cepat marah.”

Peserta didik mengalami kejenuhan karena guru lebih sering memberikan tugas dibanding melakukan pembelajaran daring dengan metode lain. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menerima laporan bahwa 79,9% guru tidak melakukan interaksi selain memberikan tugas. (Fahri, 2020). Hal ini membuat siswa merasa jenuh dalam belajar. Menurut Sutarjo, dkk (2014) mengemukakan bahwa berkurangnya keinginan untuk belajar, munculnya rasa malas dan prestasi yang turun merupakan masalah yang dialami siswa ketika siswa mengalami kejenuhan. Kejenuhan belajar terjadi akibat adanya

tekanan dan rutinitas yang sama setiap harinya. Hal ini tentu berdampak pada kelangsungan pendidikan siswa.

Pada umumnya, setiap siswa memiliki keunikan tersendiri dalam menerima pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan berbagai dampak psikologi bagi siswa. Selain itu, masih banyak pendidik (bapak dan ibu guru) yang memiliki perbedaan pemahaman dalam menggunakan fasilitas daring sebagai media pembelajaran. Perbedaan pemahaman ini menyebabkan tugas yang diberikan kepada siswa kurang memperhatikan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sehingga hal ini dapat memicu rasa tertekan pada diri siswa.

Pemahaman yang kurang terhadap materi serta waktu pengerjaan tugas yang singkat membuat siswa merasa tertekan (Oktawirawan, 2020). Hal ini membuat siswa merasa cemas terhadap penurunan nilai ujian juga adanya ketidaksiapan mengahadapi tingkat berikutnya. Menurut Morgan (2020) menyatakan bahwa dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi, tidak semua guru dan siswa siap. Banyak siswa yang merasa terganggu psikisnya, seperti adanya rasa cemas, takut dan khawatir yang berlebihan hal ini tentu mempengaruhi psikosomatik lainnya. Selain itu, siswa juga mengalami kejenuhan, kebosanan dengan situasi pembelajaran dalam kondisi pandemi Covid-19 ini.

Proses pembelajaran daring tentu sangat dipengaruhi oleh koneksi internet. Koneksi internet dan kondisi jaringan haruslah stabil. Menurut Oktawirawan (2020) Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mencakup tugas yang gagal dikirim, telat mengikuti pembelajaran, tidak mengerti atau kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan baik. Selain itu, lokasi rumah siswa juga turut mempengaruhi kondisi psikis siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Menurut Morgan (2020) menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran dengan lancar karena adanya perbedaan akses teknologi yang dimiliki siswa. Selain itu, pada lokasi-lokasi tertentu sinyal sulit didapatkan. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat bergabung untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan.

Latar belakang ekonomi juga dapat menjadi hal yang mempengaruhi kondisi psikis siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. siswa yang mendapatkan uang saku terbatas cenderung tidak mengikuti pembelajaran *online* dengan alasan tidak memiliki kuota, hal ini menjadi masalah baru seperti yang dikemukakan Morgan (2020) bahwa terjadi masalah baru bagi beberapa siswa yang mengalami kesulitan finansial, karena harus selalu siap dana untuk membeli paket data. Masalah ini tentu mempengaruhi kondisi psikis siswa. Selain itu suasana lingkungan tempat siswa melaksanakan pembelajaran secara daring dirasa kurang efektif, seperti bosan dengan suasana ruangan yang itu-itu saja. sehingga hal ini mempengaruhi kondisi psikis siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Hasil observasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh Jatira, & S. Neviyarni (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak sesuai dengan yang sebagaimana seharusnya dilakukan, karena pada saat pembelajaran anak didik tidak mendengarkan gurunya ketika menerangkan, pengamatan diperkuat dengan pernyataan salah satu orangtua murid ibu Linda Yenti mengatakan bahwa:

> "…sewaktu proses belajar daring ini dilakukan anak-anak awalnya bersemangat dengan pembelajaran yang dilakukan karena tidak perlu repot-repot persiapan untuk kesekolah, tetapi seiring dengan berjalannya waktu anak-anak sudah mulai merasa jenuh dalam melakukan proses belajar daring ini, mungkin salah satu penyebabnya pembelajaran yang monoton dari guru…"

Walaupun pembelajaran daring menjadi solusi saat masa Pandemi Covid-19, namun dampaknya cukup besar pada psikologis. (Muharizi, dkk, 2020). Kejenuhan dirasakan siswa akibat banyak faktor yang menghambat pembelajaran daring terlebih siswa memiliki keterbatasan dalam berinteraksi dengan siswa lainnya saat pembelajaran daring, sehingga hal ini memperkuat rasa jenuh siswa.

Sekolah adalah tempat untuk siswa berinteraksi dengan siswa lainnya maupun dengan guru di sekolah, dengan interaksi di sekolah dapat membangun perilaku kerjasama, persahabatan dan saling tolong menolong, siswa juga akan lebih terpacu untuk berkompetisi dan berprestasi. Namun, karena pembelajaran jarak jauh yang diberlakukan oleh pemerintah, maka proses interaksi siswa menjadi berkurang dan hal ini tentu mempengaruhi perkembangan sosial siswa.

Lingkungan sekolah sebagai tempat siswa berinteraksi memiliki pengaruh terhadap perkembangan siswa. Lingkungan sosial di sekolah yang memberikan pengaruh positif bagi siswa diantaranya adalah adanya pemberian motivasi teman sebaya terhadap siswa sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Selain itu, dengan adanya interaksi sosial antar siswa dapat mempengaruhi sikap karena adanya sikap yang saling mempengaruhi. Proses belajar dapat berlangsung dengan baik bila ada stimulus dimana proses belajar itu berlangsung, seperti norma-norma, situasi, individu yang terlibat dan lama atau tidaknya proses belajar berlangsung.

Selain itu, sekolah turut berkontribusi dalam rangka pembentukan kepribadian anak, karena di sekolah anak-anak dapat berinteraksi dan memiliki pengalaman dan kecakapan. (Susanto, 2010). Sekolah digunakan anak untuk membentuk kepribadian dan melakukan sosialisasi. Sikap dan kebiasaan baik, adanya rangsangan dari potensi anak lainnya, kemahiran dalam berbicara, dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya, tidak mementingkan kepentingan sendiri, mendapatkan pengetahuan, dan menambah wawasan merupakan peranan lainnya dari sekolah selain hanya memberikan pendidikan.

Namun, dalam situasi pandemi seperti sekarang ini, sekolah bukanlah tempat siswa belajar dan berinteraksi sosial. Hal ini karena pembelajaran daring membuat siswa melakukan pembelajaran di rumah masing-masing, sehingga interaksi siswa tidak seperti pada umumnya, terjadi perubahan interaksi sosial akibat pemberlakuan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring mengurangi aktivitas sosial siswa, sehingga interaksi sosial yang seharusnya terjadi menjadi berkurang bahkan tidak ada. Interaksi sosial adalah suatu hubungan yang mempunyai pengaruh secara dinamis antar individu dengan individu dan antara individu dengan kelompok dalam situasi sosial. (Sutherland dikutip Susanto, 2010, hlm. 164).

Berdasarkan penuturan Bapak Asep Mukjijat selaku Walikelas X DPIB 3 SMKN 5 Bandung beliau menuturkan bahwa siswa didiknya ada yang menarik diri dari pembelajaran daring, setelah beliau telusuri ke rumah siswa yang bersangkutan, siswa tersebut mengatakan bahwa dirinya merasa tidak mampu menyesuaikan pembelajaran dengan media daring dan merasa malas mengikuti

pembelajaran sehingga siswa tersebut menarik diri dari teman-temannya juga dari kewajibannya sebagai pelajar.

Interaksi sosial yang kurang menyebabkan siswa merasa sendiri dan tidak percaya diri dalam mengikuti pembelajaran daring di sekolah. Terlebih khususnya bagi siswa kelas X yang baru saja memasuki dunia sekolah menengah tingkat kejuruan, mereka memiliki latar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan penyesuaian kembali dalam berinteraksi dengan orang-orang baru yang ada dikelasnya. Namun, karena pembelajaran daring, interaksi sosial siswa menjadi terbatas. Hal ini tentu dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa dalam belajar sehingga akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar yang akan didapatkan.

Siswa cenderung mengalami kesulitan belajar, karena terlalu lama melaksanakan pembelajaran daring sehingga banyak siswa yang merasa jenuh belajar, juga interaksi sosial secara langsung siswa cenderung rendah di masa pandemi, apakah hal ini memiliki hubungan dengan pencapaian hasil belajarnya di kelas. Hal itulah yang ingin penulis ketahui, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kejenuhan dan Interaksi Sosial dalam Masa Pandemi dengan Hasil Belajar Siswa di SMKN 5 Bandung.”

1.2 Identifikasi Masalah

Sejak diberlakukannnya pembelajaran daring oleh pemerintah, proses pembelajaran yang pada umumnya berlangsung tanpa perantara gawai berganti menjadi pembelajaran daring atau dilakukan secara virtual dengan menggunakan gawai dan juga aplikasi pembelajaran yang mendukung, pembelajaran daring yang belum mendapat titik terang kapan berakhirnya membuat kondisi psikis siswa menjadi kurang baik karena munculnya kebonanan, kejenuhan dan rasa tidak percaya diri. Selain itu, pembelajaran daring turut membatasi ruang sosial siswa, sehingga interaksi yang seharusnya terjadi menjadi berkurang bahkan hampir tidak ada.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi dengan masalah yang terkait dengan penelitian ini adalah:

a. Adanya rasa bosan, jenuh pada diri siswa selama pembelajaran daring yang sudah berjalan kurang lebih selama satu tahun ini, sehingga mempengaruhi kondisi psikis siswa mencakup rasa bosan dan jenuh.
b. Kurangnya interaksi antara siswa menyebabkan siswa menarik diri dan sulit mengikuti pembelajaran secara daring.
c. Interaksi sosial siswa berubah. Sistem dan pola interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran mengalami perubahan, yang awalnya secara langsung kini berganti secara tidak langsung melalui media (*handphone*, laptop, komputer, dsb).

1.3 Rumusan Masalah

Dari ulasan pembahasan yang telah dipaparkan pada latar belakang dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran tingkat kejenuhan siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran pada masa pandemi di SMKN 5 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat interaksi sosial siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran pada masa pandemi di SMKN 5 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa Kelas X pada masa pandemi di SMKN 5 Bandung?
4. Adakah hubungan antara interaksi sosial siswa dalam masa pandemi dengan hasil belajar siswa di SMKN 5 Bandung?
5. Adakah hubungan antara tingkat kejenuhan siswa pada masa pandemi dengan hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 5 Bandung?
6. Adakah hubungan antara tingkat interaksi sosial siswa pada masa Pandemi dengan hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 5 Bandung?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui hubungan antara kejenuhan belajar dan interaksi sosial pada masa pandemi dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 5 Bandung.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran tingkat kejenuhan siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran pada masa pandemi di SMKN 5 Bandung.
2. Mengetahui gambaran tingkat interaksi sosial siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran pada masa pandemi di SMKN 5 Bandung.
3. Mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa Kelas X pada masa pandemi di SMKN 5 Bandung.
4. Mengetahui adakah hubungan antara interaksi sosial siswa pada masa pandemi dengan kejenuhan belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 5 Bandung.
5. Mengetahui adakah hubungan antara tingkat kejenuhan siswa pada masa pandemi dengan hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 5 Bandung.
6. Mengetahui adakah hubungan antara tingkat interaksi sosial siswa pada masa Pandemi dengan hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 5 Bandung.

1.6 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kejenuhan belajar dan interaksi sosial.
a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi kajian teori kejenuhan belajar dan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar siswa.
b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan relevan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru agar lebih memperhatikan situasi psikis yang mencakup kejenuhan dan interaksi sosial siswa selama pembelajaran di masa pandemi.

b. Bagi Siswa

Sebagai pengetahuan bagi siswa untuk dapat menyesuaikan dengan situasi Pandemi sekarang.

c. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan pengetahuan mengenai tingkat kejenuhan dan interaksi sosial pada masa pandemi dengan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai *literature* atau informasi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai pembanding penelitian selanjutnya terkait tentang hubungan kejenuhan dan interaksi sosial pada masa pandemi dengan hasil belajar siswa.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, menemukan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka berisi tentang: teori situasi psikis, teori mengenai kejenuhan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar, jenis-jenis kejenuhan, ciri-ciri kejenuhan belajar, aspek-aspek kejenuhan belajar, cara mengatasi kejenuhan belajar, indikator kejenuhan belajar, teori situasi sosial, teori mengenai interaksi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, syarat interaksi sosial, teori mengenai hasil belajar, fungsi hasil belajar, tujuan hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, teori tentang pandemi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian berisi tentang: desain penelitian, variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen dan metode analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab temuan dan pembahasan berisi tentang: hasil analisis data deskriptif dan korelasional tiap variabel serta melakukan pembahasan berdasarkan hasil temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab kesimpulan, implikasi dan rekomendasi berisi tentang: jawaban yang diajukan dalam rumusan masalah serta analisa dalam bab-bab sebelumnya.